

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti berupaya menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan hasil dari temuan data-data tersebut. Dan diperkuat dengan teori-teori yang ada. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan obyek penelitian yang kemudian menjadi jawaban dari fokus masalah penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek. Data-data yang diperoleh akan di jelaskan dan dibahas pada bab ini. Dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

A. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran yang sangat penting. Dimana perencanaan pembelajaran merupakan suatu landasan yang dipakai Seorang guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Dengan adanya perencanaan pembelajaran akan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan materi ajarnya. Selain itu dengan adanya perencanaan pembelajaran maka siswa akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah tersusus di dalam perencanaan pembelajaran. Dalam mencetak siswa yang mempunyai kepribadian yang

baik dan mencetak lulusan yang sesuai dengan visi dan misi di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. Beberapa perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu :

1. Guru harus sudah mempersiapkan komponen-komponen atau rancangan program pembelajaran yang disebut dengan RPP sesuai dengan arahan dari Waka Kurikulum sebelum memulai proses pembelajaran. Agar saat di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran komponen-komponen atau rancangan program pembelajaran tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa yang ada di dalam kelas. Dengan begitu guru dapat memilih dan menentukan metode, media serta strategi yang cocok untuk digunakan dalam pemberian materi kepada siswa. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan do'a bersama Yang dibimbing oleh guru Sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
3. Program ibadah sholat dhuha, sholat jum'at, dan sholat dhuhur berjama'ah yang wajib diikuti oleh siswa sesuai jadwal yang sudah ditentukan yang dilengkapi dengan adanya absen khusus sholat berjama'ah berlaku untuk setiap kelas.
4. Program keagamaan saat hari besar umat islam seperti pesantren kilat atau pondok ramadhan dan zakat fitrah yang dilaksanakan setiap bulan

ramadhan dan penyembelihan binatang kurban yang disaksikan dan dilaksanakan setiap hari raya idul adha.

5. Program keagamaan yang bersifat bersedekah seperti dilaksanakannya infaq jum'at setiap seminggu sekali di hari jum'at dan santunan kepada Anak yatim piatu dilaksanakan setiap setahun sekali di Sekolah.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni, Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Ma’arif Tulungagung”¹ Skripsi ini ditulis oleh Sri Oktavia Lestari (2020) Dalam perencanaan pembelajaran itu sendiri terdapat hal yang harus diperhatikan, yaitu: perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan, tetapi harus dengan mempertimbangkan segala aspek, yang mungkin dapat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran, seperti materi yang bagaimana yang akan disampaikan pada siswa, strategi dan metode apa yang akan diterapkan dalam penyampaian materi. Selain itu juga, segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Seperti halnya pendapat dari Kozna yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang

¹ Sri Oktavia Lestari , “ Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Madsrasah Aliyah Ma’arif Tulungagung “ , SKRIPSI , (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung , 2020)

dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.²

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggung jawab guru dapat didiskriptifkan sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.³

Seperti halnya yang terjadi di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan dibuatnya RPP sebagai pedoman serta rancangan rencana pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, adanya berdoa bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran, sholat dhuha, sholat jum'at, dan Sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal dan absen yang disediakan khusus untuk absen

² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003),hal. 38

³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 170

sholat Jama'ah yang berlaku untuk semua siswa masuk ke dalam program harian sekolah, sedangkan sholat dhuha berjama'ah setiap sebelum dimulainya pembelajaran PAI yang langsung dibimbing oleh guru PAI merupakan masuk kedalam program kegiatan pembiasaan siswa pada pembelajaran PAI di Sekolah, Program kegiatan keagamaan pada saat hari besar Umat Islam seperti pesantren kilat, zakat fitrah, dan penyembelihan kurban, adapun program beribadah yang bernuansa sedekah atau berbagi seperti infaq jum'at dan santunan kepada yatim piatu.

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang diarahkan untuk membentuk sikap taqwa. Ciri taqwa ini salah satunya mendirikan shalat yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya kehidupan akhirat.⁴

Agar terlaksananya pembinaan sholat berjama'ah maka tindakan pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru PAI selaku pendidik adalah dengan menanamkan pada diri siswa dalam pemberian materi kewajiban bagi seluruh umat muslim untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan pentingnya sholat berjama'ah dalam melaksanakan sholat wajib. Selain sholat wajib yang tergolong pada ibadah wajib ada pun ibadah sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan.

⁴ Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah, 2005), hal. 153

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Krangang Trenggalek sebagai berikut :

1. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang Ibadah melalui kegiatan-kegiatan Keagamaan di Sekolah dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Sekolah baik kegiatan keagamaan harian, mingguan, atau tahunan demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah siswa.
2. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran. Berlaku untuk semua kelas.
Dalam hal ini melalui pembelajaran PAI sangat di butuhkan sebagai halnya jembatan bagi siswa untuk mencapai kesadaran dalam beribadah.
3. Melaksanakan sholat dhuha, sholat jum'at, dan sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal dan absen khusus yang disediakan untuk setisap kelas dan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di Sekolah dengan disiplin dan tertib.
Adanya jadwal sholat berjama'ah karena Masjid sekolah tidak dapat langsung menampung semua siswa melaksanakan sholat berjama'ah dalam sekali waktu. Jadi dari pihak sekolah memprogram pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dilakukan secara bergantian per angkatan dengan system pengaturan jadwal adalah dengan adanya bel tanda sholat. Untuk bel istirahat ke 2 pihak sekolah membaginya menjadi 3 kali bel,

bel pertama pada istirahat kedua tandanya siswa kelas X harus segera melaksanakan sholat dhuhur wajib berjama'ah di Masjid, kemudian bel kedua pada istirahat ke 2 tandanya siswa kelas XI harus segera melaksanakan sholat dhuhur wajib berjama'ah di Masjid, begitu juga pada bel ketiga istirahat ke 2 siswa kelas XII segera melaksanakan sholat dhuhur wajib berjama'ah di Masjid. Masing-masing kelas setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur wajib berjama'ah maka harus segera kembali ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam perencanaan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dalam meningkatkan kesadaran siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek berlaku pada sebelum pembelajaran PAI di mulai dan itu dibimbing langsung oleh guru PAI yang pada saat itu mempunyai jadwal mengajar di kelas tersebut. Sholat dhuha adalah ibadah sunnah yang bila dikerjakan akan dapat pahala, namun jika tidak dikerjakan juga tidak apa-apa. Berhubungan dengan hal itu dari pihak guru PAI pun mengajurkan pelaksanaan sholat dhuha bersama-sama dengan guru PAI dan untuk waktunya sebelum pembelajaran PAI di mulai dan itu sudah menjadi pembiasaan bagi siswa. Sedangkan sholat jum'at berjama'ah dilakukan setiap hari jum'at dan diikuti oleh siswa sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

4. Bulan Ramadhan dilaksanakan pesantren kilat dan Zakat Fitr serta pada saat Hari Raya Kurban dilaksanakan penyembelihan Kurban. Kegiatan

tersebut dilaksanakan di Sekolah yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa yang dibimbing oleh beberapa guru.

5. Melaksanakan infaq jum'at setiap seminggu sekali di hari jum'at. Infaq Jum'at yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali setiap di hari jum'at. Infaq jum'at sifatnya tidak wajib. Artinya sukarela berapapun uang yang siswa infaq di sekolah tidak di patenkan harus berapa. Berapapun yang mereka berikan tetap akan diterima dan Santunan Anak Yatim Piatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah setiap 1 tahun sekali dengan langsung mengundang Anak Yatim Piatu dari yayasan tertentu untuk langsung datang kesekolah. Kegiatan keagamaan santunan Anak Yatim Piatu yang diikuti oleh semua siswa dan guru di SMAN 1 Karang Trenggalek. Pada proses acara dilaksanakan pula do'a bersama-sama dengan semua anak yatim piatu yang diundang dengan khusyuk.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan implementasi atau bentuk dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah yang sudah terprogram sebelumnya di dalam program Sekolah dan program guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian direalisasikan di dalam kebiasaan yang menjadi rutinitas di Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Program yang sudah direncanakan bukan hanya sekedar untuk mengisi lembaran yang kosong. Namun program yang sudah di rancang akan memberikan dampak yang maksimal apabila proses pelaksanaannya benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik serta benar.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Browne dan Wildavsky dalam Arinda Firdianti implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.⁵ Pengertian tersebut menjelaskan bahwa implementasi lebih mengarah pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme disini mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan berdasarkan acuan norma yang berlaku.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari skripsi Yang berjudul “Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar”.⁶ Skripsi ini ditulis oleh Khoirotul Adibah (2000) menyebutkan penerapan budaya religius seperti shalat dhuhur berjamaah dan tadarus al Qur’an.

Guru Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai strategi sendiri dalam mendorong Kesadaran Beribadah Siswa. Untuk itu Seorang guru ketika memberikan materi kepada siswa tidak hanya berhenti sampai teori ataupun hafalan saja. Namun Guru memberikan suri tauladan kepada siswa, langsung memberikan contoh mengenai Kesadaran Beribadah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seperti itu siswa akan terdorong untuk melakukan hal yang sama seperti apa yang mereka lihat dan mereka ketahui.

⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19

⁶ Khoirotul Adibah, “ Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Budaya Spiritual Siswa Di SMP Muallimin Wonodadi Blitar “, SKRIPSI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000)

Kesadaran Beribadah dapat langsung dicontohkan guru melalui perkataan dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari secara continue Seperti pada saat melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dengan tepat waktu dan disiplin, Waktu melakukan sholat dhuha dengan tertib, melaksanakan Infaq Jum'at dengan ikhlas, Berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan zakat fitrah saat bulan ramadhan, Ikut Berpartisipasi dalam proses penyembelihan kurban saat hari raya Idul Fitri dan Ikut andil dalam melaksanakan Santunan Yatim Piatu yang diselenggarakan di Sekolah. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Ibadah dan memberikan contoh serta mengajak siswa dalam melaksanakan Ibadah-Ibadah tersebut dengan sungguh-sungguh sehingga dengan cara tersebut dapat Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek.

Hasil Penelitian di atas diperkuat dengan Penelitian Skripsi yang berjudul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Tulungagung"⁷ Penelitian yang ditulis oleh Faqihatul Atiqoh (2020) yang menyatakan bahwa Peran guru PAI sebagai teladan yang bisa dicontoh oleh siswasiswinya. Jadi seorang orang guru harus memiliki moral dan akhlak yang baik sehingga dapat dijadikan suri tauladan bagi anak didiknya. Dalam penanaman nilai kejujuran ini, peran keteladan dilakukan dengan adanya program keagamaan yang ada di sekolah.

⁷ Faqihatul Atiqoh, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 Tulungagung " , SKRIPSI (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020)

Hal tersebut relevan dan mendukung penelitian Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Siswa Di MTS Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung“ .⁸ Penelitian yang ditulis oleh Cholifatun Annisa’ (2020) Menjelaskan bahwa Kesadaran Karakter Religius Beribadah disampaikan kepada siswa dengan cara menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan, apabila ada siswa yang kurang benar diingatkan dan dibimbing ke arah yang benar. Kemudian membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik, bukan cuma teori tetapi langsung praktek seperti ibadah shalat dhuha dan istighosah bersama. Selanjutnya bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita lewat kultum yang disampaikan setelah istighosah berakhir.

Hal ini sesuai Najati yang menyatakan dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur’an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.⁹

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan da pat dipertanggung

⁸ Cholifatun Annisa’ , “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islam Peserta Didik di Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”, SKRIPSI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020)

⁹ Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur’an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka, 1997), hal. 183

jawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.¹⁰

Benar adanya jika seseorang berada dilingkungan yang baik maka dia akan dapat terbawa arus kearah yang baik. Selain itu juga dapat membantunya dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan cara yang tidak dapat dilakukan secara individu atau diri sendiri oleh seseorang.

Hal itu sesuai dengan teori yang di sampaikan Kapioru dalam Apriandi menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:¹¹ Kondisi lingkungan (*environmental conditions*), Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*), Sumber daya (*resources*), Karakter institusi implementor (*characteristicimplementing*).

Untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan dalam hal Ibadah-ibadah sehari-hari, maka diperlukan adanya kesadaran beribadah. Kesadaran beribadah itu sendiri merupakan dimana seseorang berada dalam keadaan mengerti dan paham dengan benar tentang apa yang dia lakukan, tujuan dari melaksanakan Ibadah sendiri. Jadi ketika dia hendak melakukan Ibadah, dia sudah paham dengan betul tentang situasi dan kondisi dia dalam menempatkan diri untuk melakukan Ibadah. Kesadaran keagamaan sendiri meliputi beberapa hal antara lain rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang berada di dalam hati yang kemudian diperlihatkan sebagai tindakan ataupun sikap yang menjadikan

¹⁰ Labib MZ. dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat*, (Surabaya; Bintang Belajar, t.th.) , hal. 168

¹¹ Apriandi, "BAB II Tinjauan Pustaka 2.1. Pengertian Implementasi", dalam *repository.uma.ac.id*, diakses pada tanggal 23 Februari 2021

seseorang mempunyai kepribadian dalam beribadah. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik.

Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

C. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek

Berdasarkan dari data di lokasi penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI telah melakukan langkah nyata dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yang ada di SMAN 1 Karang Trenggalek. Siswa melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjama'ah secara bergantian tiap kelas yang kemudian mengisi absen khusus setiap harinya. Yang dimulai dari perencanaannya dalam bentuk pembuatan absen per kelas untuk semua kelas, adanya kebijakan waktu mengenai pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah, serta tujuan diadakannya sholat dhuhur berjama'ah. Yang kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan perencanaan sholat dhuhur berjama'ah dengan memberikan pembinaan, sosialisasi, pengarahan, dan pengawasan secara terus menerus, memberlakukan absen khusus untuk setiap kelas, membangun kerjasama

yang baik dengan guru-guru yang lain, serta menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan semua siswa, selanjutnya dengan memberikan sanksi atau efek jera kepada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di masjid Sekolah tanpa alasan yang jelas dan tanpa izin. Mengingat bahwa sholat dhuhur berjama'ah merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dan sudah menjadi rutinitas yang tidak bisa diwakilkan.

Pemberian sanksi atau efek jera kepada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah dilakukan bukan karena guru marah atau benci kepada siswa. Namun pemberian sanksi atau efek jera kepada siswa yang tidak mengikuti sholat wajib dhuhur berjama'ah karena untuk mendidik siswa sendiri agar lebih disiplin dan dapat melakukan ibadah dengan tertib serta tidak mengulangi hal yang sama di kemudian hari.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni skripsi yang dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung"¹² Skripsi ini ditulis oleh Imam Jaelani (2020) Hukuman, hal ini bertujuan memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan dan agar disiplin dalam melaksanakan shalat. Dengan hukuman guru bisa memberi peringatan dan sanksi kepada siswa yang malas.

Penting sekali hal ini dilakukan karena ibadah merupakan kegiatan pembiasaan siswa dalam kesehariannya jadi harus dilatih dengan baik agar siswa dapat mampu secara sadar untuk melakukan ibadah sholat dengan

¹² Imam Jaelani, " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung " , SKRIPSI , (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020)

benar-benar disiplin dan tertib baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Pemberian sanksi atau efek jera tentunya tidak dilakukan dengan menyakiti fisik siswa ataupun mental siswa yang dapat menjadikan siswa sendiri jadi akan lebih brutal atau pesimis. Pemberian sanksi atau efek jera dengan langkah menyuruh siswa untuk menghafalkan surat-surat tertentu di dalam Al-Qur'an atau juga dengan cara siswa harus menulis beberapa Ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, bisa juga berupa siswa disuruh menulis kalimat penyesalan dalam selembar kertas sebanyak berapa puluh kali. Tentu hal ini dilakukan untuk kebaikan siswa dan untuk menegakkan aturan yang harus di taati bukan untuk dilanggar atau diremehkan apa lagi yang berkaitan dengan Ibadah.

Menurut M. Furqon Hidayatullah Penegakan aturan Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada "takut pada aturan bukan takut pada orang". Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.¹³

¹³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), Hal. 45